**Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah**
**Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026**
e-ISSN :2988-2230 ; p-ISSN :2988-2249, Hal. 117-130
DOI: https://doi.org/10.59059/maslahah.v4i4.3567
*Tersedia:* https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah

# Analisis Tren Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Periode 2016–2025

(Studi Kasus pada PT Bank Mega Syariah, Tbk.)

**Pandu Dewanata[1*], Rizqina Martina[2]Siti Nur Hidayah[3]**
[1-3]Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia
**Penulis Korespondensi: dewanata964@gmail.com* [1]

***Abstract****. Previous studies on PT Bank Mega Syariah, Tbk. mostly examine the determinants of profitability, and they end in 2023 or 2024. This study examines the financial performance trend of the bank from 2016 to 2025. It uses a descriptive qualitative method with a library research approach. Secondary data come from the annual financial statements and the published financial reports of the bank. The analysis covers six indicators: total assets, temporary syirkah funds, equity, profitability (Return on Assets and Return on Equity), capital adequacy (Capital Adequacy Ratio), and financing quality (Non Performing Financing). Total assets rose from IDR 6.14 trillion to IDR 17.40 trillion. Equity grew from IDR 1.06 trillion to IDR 2.90 trillion, with one small decline in 2021. Profitability fluctuated and peaked in 2021, when Return on Assets reached 3.83 percent, and then returned to a moderate level. The Capital Adequacy Ratio stayed between 19.96 and 30.86 percent, far above the regulatory minimum of 8 percent. Non Performing Financing stayed below the 5 percent threshold in every year, although the reporting scope changed after 2021. These findings give an empirical picture of the resilience and earnings dynamics of a mid-sized Islamic commercial bank in Indonesia. Bank management can use them to review capital use and to reduce earnings volatility.*

***Keywords****: Capital Adequacy Ratio; Financial Performance; Islamic Bank; Non Performing Financing; Return on Assets.*

**Abstrak**. Penelitian terdahulu tentang PT Bank Mega Syariah, Tbk. banyak membahas faktor penentu profitabilitas dan berakhir pada tahun 2023 atau 2024. Penelitian ini menganalisis tren kinerja keuangan bank tersebut selama periode 2016 sampai 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi keuangan bank. Analisis mencakup enam indikator, yaitu total aset, dana syirkah temporer, ekuitas, profitabilitas melalui Return on Assets dan Return on Equity, kecukupan modal melalui Capital Adequacy Ratio, dan kualitas pembiayaan melalui Non Performing Financing. Total aset naik dari Rp6,14 triliun menjadi Rp17,40 triliun. Ekuitas tumbuh dari Rp1,06 triliun menjadi Rp2,90 triliun, dengan satu penurunan kecil pada tahun 2021. Profitabilitas berfluktuasi dan mencapai puncak pada tahun 2021, ketika Return on Assets menyentuh 3,83 persen, lalu kembali ke level moderat. Capital Adequacy Ratio berada pada kisaran 19,96 sampai 30,86 persen, jauh di atas batas minimum regulator sebesar 8 persen. Non Performing Financing tetap di bawah ambang batas 5 persen pada semua tahun, meskipun cakupan pelaporannya berubah setelah tahun 2021. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai ketahanan dan dinamika laba bank umum syariah kategori menengah di Indonesia. Manajemen bank dapat memakainya untuk meninjau pemanfaatan modal dan menekan volatilitas laba.

**Kata kunci**: Bank Syariah; Capital Adequacy Ratio; Kinerja Keuangan; Non Performing Financing; Return on Assets.

## 1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah terus berkembang di Indonesia. Literasi keuangan syariah yang meningkat dan pertumbuhan teknologi keuangan syariah mendukung perkembangan ini (Dewanata & Us, 2021; Dewanata & Martina, 2026). Analisis kinerja keuangan membantu pemangku kepentingan menilai apakah pertumbuhan tersebut sehat. Analisis rasio atas laporan keuangan tahunan lazim dipakai untuk menilai kinerja perusahaan di berbagai sektor (Aulia & Sugiharto, 2024; Dewanata, 2026; Dyansah & Darmayanti, 2022; Margasari & Sigalingging, 2024; Nurhaliza & Harmain, 2022; Saputri, Hartono, & Damayanti, 2026).

*Naskah Masuk: 31 Agustus 2026; Revisi: 30 September 2026; Diterima: 11 Oktober 2026; Terbit: 19 Oktober 2026*

PT Bank Mega Syariah, Tbk. beroperasi sebagai bank syariah sejak tahun 2004 setelah konversi dari bank umum konvensional. Bank ini memakai nama Bank Mega Syariah sejak tahun 2010. Bank ini berada di bawah naungan konglomerasi keuangan besar, tetapi beroperasi pada skala aset menengah dibandingkan bank syariah milik pemerintah. Karakteristik ini menjadikan Bank Mega Syariah objek kajian yang relevan untuk memahami dinamika kinerja bank syariah menengah di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Pola pertumbuhan aset dan laba bank ini menarik untuk dikaji. Total aset tumbuh dari Rp6,14 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp17,40 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan aset ini tidak selalu diikuti pertumbuhan laba yang proporsional. Laba bersih melonjak tajam pada tahun 2021, lalu kembali ke level yang lebih moderat pada tahun-tahun berikutnya. Pola fluktuasi ini memunculkan pertanyaan mengenai konsistensi profitabilitas bank dalam jangka panjang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja keuangan Bank Mega Syariah. Fadhilah, Husna, dan Eliza (2024) menilai kesehatan bank ini melalui pendekatan RGEC, efisiensi, stabilitas, dan potensi financial distress untuk periode 2019 hingga 2023. Aisa Mustaslimah dan Abdullah (2025) menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, dan inflasi terhadap ROA bank ini pada periode 2016 hingga 2023. Ningrum dan Aisyah (2026) menelaah likuiditas bank ini pada periode 2020 hingga 2024. Kajian lain membahas profitabilitas bank ini berdasarkan rasio ROA pada periode 2020 hingga 2024 ("Profitabilitas Bank Mega Syariah berdasarkan rasio ROA tahun 2020–2024", 2026).

Penelitian-penelitian tersebut berakhir pada tahun 2023 atau 2024 dan tidak memuat data tahun 2025. Penelitian tersebut juga tidak menyandingkan pertumbuhan pos neraca, seperti dana syirkah temporer dan ekuitas, dengan tren profitabilitas, kecukupan modal, dan kualitas pembiayaan dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini menyajikan gambaran deskriptif atas tren kinerja keuangan Bank Mega Syariah selama periode 2016 sampai 2025. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tren pertumbuhan aset, dana syirkah temporer, dan ekuitas; mengevaluasi tren profitabilitas melalui Return on Assets dan Return on Equity; serta menilai kecukupan modal melalui Capital Adequacy Ratio dan kualitas pembiayaan melalui Non Performing Financing sepanjang periode pengamatan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Laporan Keuangan dan Kinerja Bank Syariah

Laporan keuangan bank memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019). Analisis kinerja bank umum lazim memakai pendekatan CAMEL, yaitu penilaian atas aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Pendekatan ini menjadi rujukan standar untuk menilai kesehatan bank, termasuk bank syariah, dengan penyesuaian pada instrumen akad dan pos khas seperti dana syirkah temporer (Muhammad, 2016).

### Profitabilitas Bank: Return on Assets dan Return on Equity

Return on Assets mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam memakai aset produktif untuk menghasilkan pendapatan (Ismail, 2017). Return on Equity mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Kedua rasio ini saling melengkapi. ROA menilai efisiensi dari sisi aset, sedangkan ROE menilai imbal hasil dari sisi permodalan.

### Kecukupan Modal: Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio mengukur kecukupan modal bank untuk menyerap potensi kerugian dari aktiva berisiko. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menetapkan batas minimum kecukupan modal sebesar 8 persen, dengan tambahan modal penyangga bagi bank berukuran tertentu sesuai profil risiko. Rasio ini menjadi indikator utama ketahanan bank terhadap guncangan finansial.

### Kualitas Pembiayaan: Non Performing Financing

Non Performing Financing mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko kredit dalam portofolio pembiayaan. Regulator menetapkan batas aman NPF gross sebesar 5 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Semakin rendah rasio ini, semakin baik kualitas portofolio pembiayaan bank.

### Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer adalah dana pihak ketiga yang dikelola bank syariah berdasarkan akad bagi hasil, seperti mudharabah. Bank mencatat dana ini terpisah dari liabilitas konvensional karena mengandung unsur bagi hasil dan risiko bersama antara bank dan pemilik dana (Muhammad, 2016). Besarnya dana syirkah temporer mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap skema bagi hasil yang ditawarkan bank.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian pada bank umum syariah lain memakai rasio serupa untuk menjelaskan profitabilitas. Astuti (2022), Devi (2021), Hafiz, Hamzah, dan Safitri (2025), serta Sarah Salsabila, Ruhadi, dan Laksana (2023) menguji CAR, NPF, FDR, dan rasio lain terhadap ROA atau profitabilitas bank umum syariah. Sudarsono (2017) serta Siregar, Suginam, Harahap, dan Olivia (2023) menguji hubungan kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Karisma, Qolbi, dan Rosyadi (2025) menguji pengaruh variabel makro dan NPF terhadap ROA bank syariah.

Diharto (2020) serta Ningrum, Nur, dan Sukardi (2024) menilai kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia melalui rasio keuangan. Sari dan Indrarini (2020) memakai pendekatan bankometer untuk menilai risiko financial distress bank syariah. Studi lain membandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional (Mirakhor Bashir & Gorton, 2023; Zahwa Alivia Zavira, 2025) atau menghubungkan rasio keuangan dengan likuiditas, total aset, dan pangsa pasar bank syariah (Astuti, 2023; Mahendra & Musthofa, 2023; Rufaidah, Djuwarsa, & Danisworo, 2021).

Penelitian yang berfokus pada Bank Mega Syariah mencakup Fadhilah et al. (2024), Aisa Mustaslimah dan Abdullah (2025), serta Ningrum dan Aisyah (2026). Penelitian-penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk memperluas pengamatan menjadi satu dekade penuh sampai tahun 2025. Penelitian ini juga menyandingkan tren rasio profitabilitas dan kecukupan modal dengan pertumbuhan pos neraca utama bank.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada satu entitas, yaitu PT Bank Mega Syariah, Tbk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan dan memaknai pola perubahan kinerja keuangan berdasarkan data yang telah dipublikasikan. Penelitian ini tidak menguji hubungan sebab akibat antarvariabel dengan statistik inferensial (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi keuangan PT Bank Mega Syariah, Tbk. untuk tahun buku 2016 sampai 2025 (PT Bank Mega Syariah, Tbk., 2016–2025, 2016–2025). Data yang dipakai adalah data sekunder. Peneliti memperolehnya melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri dan mencatat angka pada pos laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang bank publikasikan secara resmi (Sujarweni, 2021).

Analisis data berlangsung dalam empat tahap. Tahap pertama, peneliti menghimpun data pos keuangan utama, yaitu total aset, dana syirkah temporer, ekuitas, dan laba bersih, untuk setiap tahun pengamatan. Tahap kedua, peneliti mencatat dan menghitung rasio keuangan, yaitu Return on Assets, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing. Tahap ketiga, peneliti menganalisis tren melalui grafik garis untuk melihat pola setiap indikator dari tahun ke tahun. Tahap keempat, peneliti menafsirkan pola dengan mengaitkan temuan pada kondisi yang relevan pada periode terkait, lalu melakukan triangulasi dengan kajian teoritis dan penelitian terdahulu.

Penelitian ini memiliki satu keterbatasan data. Bank melaporkan rasio Non Performing Financing dengan metodologi berbeda antarperiode. Pada periode 2016 sampai 2021, bank melaporkan NPF secara konsolidasi untuk seluruh portofolio pembiayaan. Pada periode 2022 sampai 2025, angka yang tersedia secara konsisten adalah NPF gross khusus segmen piutang murabahah. Penelitian ini menyajikan kedua seri secara terpisah pada tabel dan grafik agar tidak terjadi perbandingan yang keliru.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi keuangan PT Bank Mega Syariah, Tbk., yang berkantor pusat di Jakarta, untuk tahun buku 2016 sampai 2025. Bagian ini menyajikan ringkasan data, tren setiap indikator, dan pembahasannya.

### Ringkasan Data Keuangan dan Rasio Utama

Tabel 1 merangkum data pos keuangan utama dan rasio kinerja PT Bank Mega Syariah, Tbk. selama periode 2016 sampai 2025. Total aset, dana syirkah temporer (DST), ekuitas, dan laba bersih tersaji dalam triliun rupiah. Data ini menjadi dasar bagi pembahasan tren pada subbagian berikutnya.

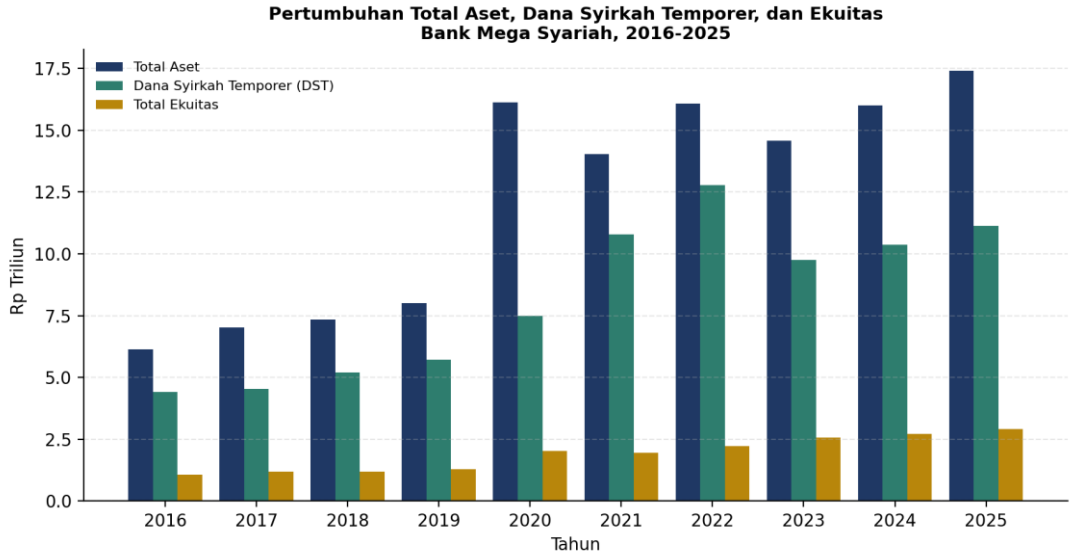
**Tabel 1.** Ringkasan Data Keuangan dan Rasio Utama PT Bank Mega Syariah, Tbk. Periode 2016–2025

| Tahun | Total Aset (Rp T) | DST (Rp T) | Ekuitas (Rp T) | Laba Bersih (Rp T) | ROA (%) | ROE (%) | CAR (%) | NPF Gross (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2016 | 6,14 | 4,42 | 1,06 | 0,11 | 1,80 | 10,43 | 23,53 | 2,95* |
| 2017 | 7,03 | 4,53 | 1,20 | 0,07 | 1,03 | 6,03 | 22,19 | 2,28* |
| 2018 | 7,34 | 5,20 | 1,20 | 0,05 | 0,63 | 3,87 | 20,54 | 2,15* |
| 2019 | 8,01 | 5,71 | 1,29 | 0,05 | 0,61 | 3,81 | 19,96 | 1,52* |
| 2020 | 16,12 | 7,50 | 2,02 | 0,13 | 0,82 | 6,52 | 24,15 | 1,08* |
| 2021 | 14,04 | 10,79 | 1,96 | 0,54 | 3,83 | 27,43 | 25,59 | 0,06* |
| 2022 | 16,07 | 12,78 | 2,24 | 0,23 | 1,45 | 10,39 | 26,99 | 3,23** |
| 2023 | 14,57 | 9,75 | 2,56 | 0,24 | 1,64 | 9,32 | 30,86 | 2,25** |
| 2024 | 15,99 | 10,36 | 2,71 | 0,25 | 1,58 | 9,35 | 28,80 | 2,15** |
| 2025 | 17,40 | 11,12 | 2,90 | 0,31 | 1,79 | 10,71 | 28,68 | 2,30** |

*Keterangan: * NPF gross konsolidasi seluruh portofolio pembiayaan. ** NPF gross segmen piutang murabahah. Kedua seri tidak dapat dibandingkan langsung karena cakupan pelaporannya berbeda.* Sumber: PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025, 2016–2025), diolah penulis.

## Pertumbuhan Total Aset, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas

Gambar 1 membandingkan pertumbuhan tiga pos utama neraca Bank Mega Syariah, yaitu total aset, dana syirkah temporer, dan total ekuitas.




**Gambar 1.** Pertumbuhan Total Aset, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas, 2016–2025.

*Sumber: PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025, 2016–2025), diolah penulis.*

Total aset tumbuh dari Rp6,14 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp17,40 triliun pada tahun 2025. Lonjakan terbesar terjadi antara tahun 2019 dan 2020. Aset naik dari Rp8,01 triliun menjadi Rp16,12 triliun dalam satu tahun. Pada tahun yang sama, ekuitas naik Rp0,73 triliun, padahal laba bersih hanya Rp0,13 triliun. Selisih ini menunjukkan adanya sumber penambahan modal di luar laba. Penelitian ini tidak menelusuri sumber tersebut, sehingga penelitian lanjutan perlu mengonfirmasinya melalui catatan atas laporan keuangan. Setelah tahun 2020, aset

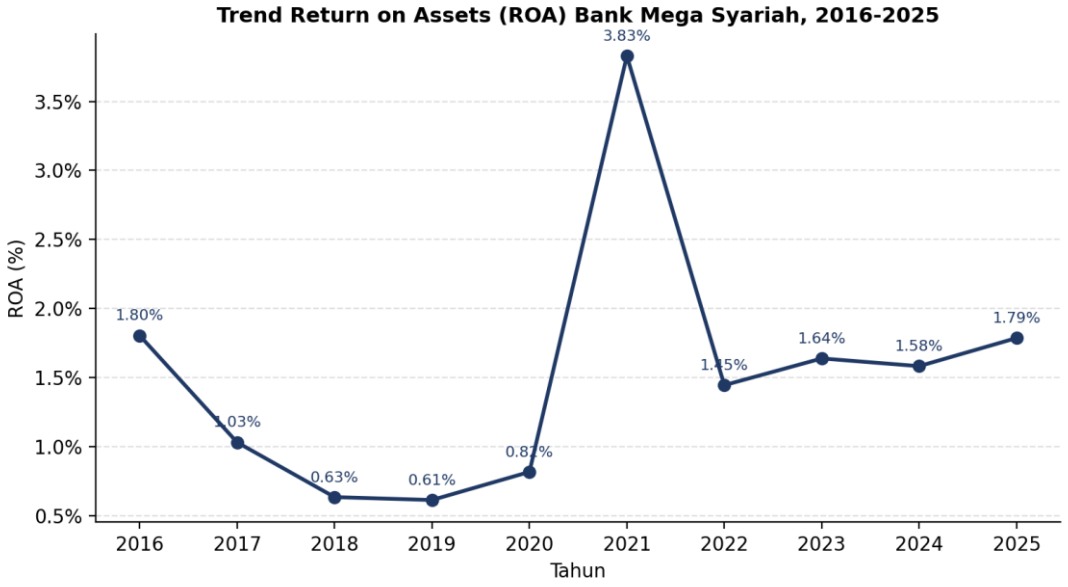
berfluktuasi pada kisaran Rp14 triliun sampai Rp17 triliun, dan pertumbuhan tahunannya tidak lagi konsisten.

Dana syirkah temporer tumbuh dari Rp4,42 triliun menjadi puncaknya Rp12,78 triliun pada tahun 2022. Dana ini kemudian turun menjadi Rp9,75 triliun pada tahun 2023. Penelitian ini tidak menelusuri penyebab penurunan tersebut. Penurunan ini dapat berkaitan dengan perubahan komposisi dana pihak ketiga, dan penelitian lanjutan perlu mengonfirmasinya. Dana syirkah temporer kembali naik menjadi Rp11,12 triliun pada tahun 2025. Pemulihan ini menunjukkan basis pendanaan bank kembali menguat.

Ekuitas menunjukkan pola paling stabil di antara ketiga pos ini. Ekuitas tumbuh dari Rp1,06 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp2,90 triliun pada tahun 2025. Ekuitas hanya turun satu kali, yaitu dari Rp2,02 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,96 triliun pada tahun 2021, meskipun laba bersih tahun 2021 merupakan yang tertinggi. Kenaikan ekuitas selama periode pengamatan sebesar Rp1,84 triliun hampir setara dengan akumulasi laba bersih tahun 2017 sampai 2025 sebesar Rp1,87 triliun. Angka agregat ini menunjukkan bank menahan sebagian besar labanya. Kondisi ini menjadi dasar bagi rasio kecukupan modal yang tetap kuat.

**Tren Profitabilitas: Return on Assets dan Return on Equity**

Gambar 2 menyajikan tren Return on Assets Bank Mega Syariah selama periode pengamatan.




**Gambar 2.** Tren Return on Assets Bank Mega Syariah, 2016–2025.

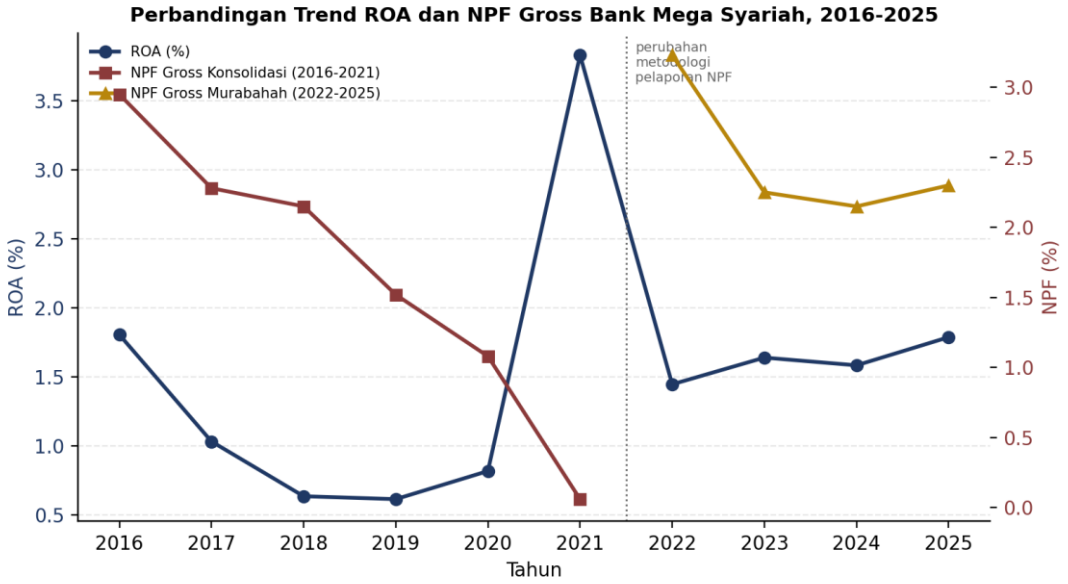
*Sumber: PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025, 2016–2025), diolah penulis.*

ROA berada pada level 1,80 persen pada tahun 2016. Rasio ini turun bertahap hingga titik terendah 0,61 persen pada tahun 2019. Penurunan ini sejalan dengan pertumbuhan laba bersih yang jauh lebih lambat daripada pertumbuhan total aset pada periode yang sama.

Titik tertinggi terjadi pada tahun 2021, ketika ROA mencapai 3,83 persen. Laba bersih yang melompat menjadi Rp537,7 miliar mendorong lonjakan ini. Laba tahun-tahun di sekitarnya berkisar Rp50 miliar sampai Rp250 miliar. Pada periode 2022 sampai 2025, ROA kembali ke kisaran 1,4 sampai 1,8 persen. Pola ini menunjukkan bahwa tahun 2021 adalah anomali, bukan dasar bagi tren jangka panjang. Return on Equity bergerak serupa, sebagaimana tercantum pada Tabel 1. ROE turun dari 10,43 persen pada tahun 2016 menjadi 3,81 persen pada tahun 2019. ROE kemudian melonjak ke puncaknya, 27,43 persen pada tahun 2021, dan kembali ke kisaran 9 sampai 11 persen pada periode 2022 sampai 2025.

**Hubungan Tren ROA dan Non Performing Financing**

Gambar 3 menampilkan tren Return on Assets bersama tren Non Performing Financing gross pada sumbu yang berbeda. Grafik menampilkan dua seri data NPF secara terpisah. Garis putus-putus menandai perubahan metodologi pelaporan yang telah dijelaskan pada bagian metode penelitian.




**Gambar 3.** Perbandingan Tren ROA dan NPF Gross, 2016–2025.

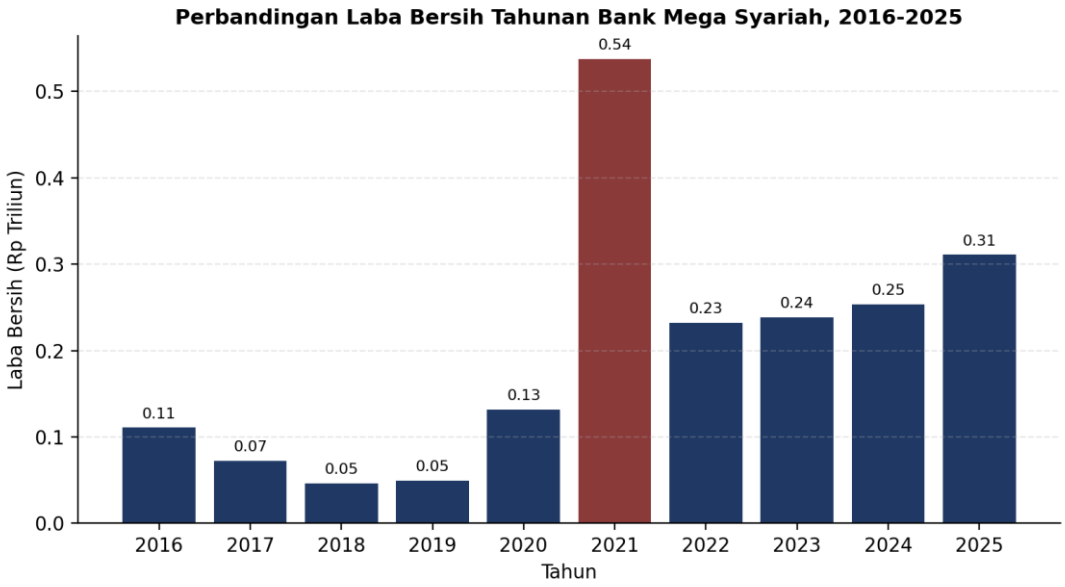
*Sumber: PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025, 2016–2025), diolah penulis.*

NPF konsolidasi turun konsisten dari 2,95 persen pada tahun 2016 menjadi 0,06 persen pada tahun 2021. Perbaikan kualitas pembiayaan ini terjadi bersamaan dengan ROA yang berfluktuasi. Pada periode ini tidak terlihat pola hubungan searah yang jelas antara kedua rasio. NPF gross segmen murabahah mencapai 3,23 persen pada tahun 2022, lalu stabil pada kisaran

2,15 sampai 2,30 persen pada periode 2023 sampai 2025. Nilai tertinggi ini masih di bawah batas aman 5 persen. ROA pada periode 2022 sampai 2025 juga relatif stabil pada kisaran 1,4 sampai 1,8 persen. Stabilitas kedua rasio sejak tahun 2023 menunjukkan bank menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan pengendalian risiko kredit.

**Perbandingan Laba Bersih Tahunan**

Gambar 4 menyajikan perbandingan laba bersih tahunan Bank Mega Syariah selama periode pengamatan.




**Gambar 4.** Perbandingan Laba Bersih Tahunan, 2016–2025.

*Sumber: PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025, 2016–2025), diolah penulis.*

Laba bersih berada pada kisaran Rp46 miliar sampai Rp132 miliar selama periode 2017 hingga 2020. Titik terendah tercatat pada tahun 2018 sebesar Rp46,6 miliar. Tahun 2021 menjadi puncak dengan laba bersih Rp537,7 miliar, sekitar empat kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih kembali ke kisaran Rp232 miliar sampai Rp311 miliar pada periode 2022 hingga 2025, dan naik setiap tahun pada periode tersebut.

**Kecukupan Modal: Capital Adequacy Ratio**

Capital Adequacy Ratio Bank Mega Syariah berada jauh di atas batas minimum regulator sepanjang periode pengamatan, sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Rasio ini bergerak dari 23,53 persen pada tahun 2016 ke titik terendah 19,96 persen pada tahun 2019. Rasio ini kemudian naik konsisten hingga puncaknya, 30,86 persen pada tahun 2023. Rasio sedikit turun menjadi 28,80 persen pada tahun 2024 dan 28,68 persen pada tahun 2025, tetapi tetap pada level yang aman.

Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank memiliki cadangan modal besar untuk menyerap risiko. Rasio yang jauh melampaui batas regulator juga dapat berarti bank belum memanfaatkan modalnya sepenuhnya untuk ekspansi pembiayaan produktif. Aisa Mustaslimah dan Abdullah (2025) menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, dan inflasi terhadap ROA bank ini pada periode 2016 hingga 2023. Penelitian ini tidak menguji hubungan serupa secara statistik. Data deskriptif di sini hanya menunjukkan bahwa CAR yang tinggi dan ROA yang berfluktuasi dapat terjadi bersamaan.

**Pembahasan**

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki posisi permodalan yang sangat kuat, tetapi menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi profitabilitas jangka panjang. Ekuitas tumbuh hampir sepanjang periode dan hanya turun sekali, sehingga permodalan bank tidak melemah secara berarti. Fadhilah et al. (2024) menilai kesehatan bank ini melalui RGEC, efisiensi, stabilitas, dan potensi financial distress pada periode 2019 sampai 2023. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan data pos neraca dan rasio utama sampai tahun 2025.

Lonjakan ROA dan laba bersih pada tahun 2021 tidak berlanjut menjadi tren jangka panjang. Rasio profitabilitas kembali ke level moderat pada periode 2022 sampai 2025. Pola ini menunjukkan bahwa tahun 2021 adalah tahun anomali. Faktor nonrutin, seperti pemulihan pascapandemi atau perubahan komposisi pendapatan, mungkin menjadi pemicunya, tetapi data yang dipakai tidak dapat memastikan hal itu. Kualitas pembiayaan yang terjaga pada periode 2022 sampai 2025, tercermin dari NPF gross segmen murabahah yang stabil, mendukung profitabilitas bank pada level moderat. Penelitian ini tidak menguji hubungan antara NPF dan ROA secara statistik, sehingga pola ini bersifat deskriptif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan beberapa pola utama dalam kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2016 sampai 2025. Pertama, total aset dan ekuitas tumbuh signifikan. Ekuitas menunjukkan pola paling stabil dan hanya turun satu kali, yaitu pada tahun 2021. Kedua, ROA dan ROE berfluktuasi dengan puncak anomali pada tahun 2021, lalu kembali ke level yang lebih stabil pada periode 2022 sampai 2025. Ketiga, rasio kecukupan modal tetap jauh di atas batas minimum regulator sepanjang periode. Keempat, NPF gross tetap di bawah batas aman 5 persen, meskipun perubahan metodologi pelaporan membuat kedua seri data tidak dapat dibandingkan langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen bank sebaiknya mempertahankan disiplin permodalan dan mengevaluasi peluang memanfaatkan modal untuk ekspansi pembiayaan produktif. Manajemen juga sebaiknya menekan volatilitas laba antartahun, agar kinerja tidak bergantung pada faktor nonrutin seperti pada tahun 2021.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya memakai data sekunder dari satu entitas dan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa pengujian statistik inferensial, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada seluruh bank umum syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya sebaiknya menelusuri laporan keuangan asli untuk memperoleh data NPF gross konsolidasi periode 2022 sampai 2025, agar seri data dapat dibandingkan penuh selama sepuluh tahun. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan rasio efisiensi, seperti BOPO, dan rasio likuiditas, seperti FDR, serta menelusuri penyebab kenaikan ekuitas pada tahun 2020 dan penurunan dana syirkah temporer pada tahun 2023.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penyusunan naskah ini. Data laporan keuangan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan publikasi keuangan PT Bank Mega Syariah, Tbk. yang dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses publik.

## DAFTAR REFERENSI

Aisa Mustaslimah, & Abdullah, A. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan inflasi terhadap Return on Assets (ROA) Bank Mega Syariah tahun 2016–2023. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *12*(1), 170–188.

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3213–3223.

Astuti, R. P. (2023). Pengaruh Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, dana pihak ketiga, dan Non-Performing Financing terhadap market share perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3).

Aulia, N. P., & Sugiharto, M. (2024). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *10*(4), 2467–2474. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2646

Devi, H. P. (2021). Pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *5*(1), 1–11.

Dewanata, P. (2022). Analisis volume saham Campina Ice Cream Industry Tbk. (ISSI): Regresi dengan teknik imputasi LOCF. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, *7*(2), 72–93.

Dewanata, P. (2026). Analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017–2025: Studi kasus pada PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, *4*(3), 184–197. https://doi.org/10.59059/maslahah.v4i3.3205

Dewanata, P. (2026). Analisis sektor ekonomi unggulan, potensial, dan tertinggal di Kabupaten Pelalawan pascapandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, *4*(1).

Dewanata, P., & Hidayah, S. N. (2026). Identifikasi sektor basis dan non-basis di Kota Dumai melalui pendekatan static dan dynamic location quotient. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, *3*(3), 202–210. https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2571

Dewanata, P., & Kurniawan, D. (2026). Analisis location quotient dan shift share dalam menentukan sektor basis dan non-basis di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *25*(8).

Dewanata, P., & Kurniawan, D. (2026). Zakat sebagai instrumen fiskal Islam: Kajian literatur terhadap mekanisme, pengelolaan, dan relevansinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bisnis Islam (JIMBIS)*, *3*(2). https://doi.org/10.54622/jimbis.v3i02.801

Dewanata, P., & Martina, R. (2026). Analisis pertumbuhan fintech syariah dalam mendorong industri keuangan syariah di Indonesia. *SOCIOPEDIA: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sosial*, *1*(2).

Dewanata, P., & Us, K. A. (2021). Keuangan syariah dalam literasi modern. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, *1*(6), 560–566. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i6.95

Diharto, A. K. (2020). Analisis kesehatan keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari faktor permodalan (CAR), pembiayaan (FDR), profitabilitas (ROA dan ROE), serta risiko kredit (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3).

Dyansah, M. P., & Darmayanti, N. (2022). Analisis laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dalam menilai kinerja perusahaan pada periode 2017–2021. *Journal of Management and Accounting*, *5*(2), 44–61. https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3476

Fadhilah, N. N., Husna, N., & Eliza, N. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, efisiensi, stabilitas, dan financial distress periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *19*(2), 145–156. https://doi.org/10.21009/wahana.19.0210

Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. (2025). Pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2023. *Margin: Journal of Islamic Banking*, *5*(1), 41–62.

Ismail. (2017). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.

Karisma, D. P., Qolbi, F. A., & Rosyadi, I. (2025). Macro variable effect analysis and Non-Performing Financing (NPF) against the Return on Asset (ROA) Islamic banks in Indonesia year 2008–2017. *Journal of Islamic Economic Laws*, *3*(1), 32–47. https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10170

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap total aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia tahun 2014–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2).

Margasari, D. R., & Sigalingging, C. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor property dan real-estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018–2022. *Journal Accounting International Mount Hope*, *2*(2), 267–288.

Mirakhor Bashir, F., & Gorton, C. (2023). Comparative analysis of financial performance: Conventional banks vs. Sharia banks. *Indonesia Accounting Research Journal*, *11*(1), 51–67.

Muhammad. (2016). *Manajemen bank syariah* (Edisi revisi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ningrum, A. R., & Aisyah, E. N. (2026). Dinamika likuiditas Bank Mega Syariah: Studi analitis current ratio tahun 2020–2024. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *4*(1).

Ningrum, R. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2024). Analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *6*(3), 43–51.

Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *6*(3), 1189–1202. https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Ketentuan kecukupan modal minimum dan kualitas pembiayaan bank umum syariah*.

Profitabilitas Bank Mega Syariah berdasarkan rasio ROA tahun 2020–2024. (2026). *Maliki Interdisciplinary Journal*, *4*(2), 340–350.

PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025). *Laporan keuangan tahunan PT Bank Mega Syariah, Tbk., berbagai tahun terbit 2016–2025*.

PT Bank Mega Syariah, Tbk. (2016–2025). *Laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan PT Bank Mega Syariah, Tbk.*

Putri, N. E., Halimah, S., Habibi, R., et al. (2024). The influence of product quality and marketing strategy management on consumer satisfaction and customer loyalty with the use of Wardah skincare products in Jambi City. *International Journal of Economics (IJEC)*, *3*(2), 1212–1219. https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.1133

Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 187–197.

Saputri, R., Hartono, S., & Damayanti, R. (2026). Analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. *Jurnal Ekuilnomi*, *8*(2), 572–582. https://doi.org/10.36985/6dc2mb17

Sarah Salsabila, Ruhadi, & Laksana, B. (2023). Analisis pengaruh NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 337–346.

Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap risiko financial distress perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 557–570.

Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N. A., & Olivia, H. (2023). Menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *5*(2), 307–316.

Sudarsono, H. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 175–203. https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zahwa Alivia Zavira. (2025). *Analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) tahun 2017–2024* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan literatur sistematis: Analisis SWOT dalam manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*, *12*(1), 22–28.